

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Kukuh Pradana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

kukuhpradana7.kp@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas perusahaan, studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 382 menggunakan metode *purposive sampling* dengan sumber data yaitu data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan Eviews 7.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aset, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash turnover, inventory turnover, receivable turnover, and asset turnover on profitability, studies in Manufacture Companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2018. In this study the sample amounted to 382 using the purposive sampling method with the source of data that is secondary data. The analytical tool used is Multiple Regression Analysis using Eviews 7.

Based on the analysis that has been done, the results show that cash turnover not has a significant effect on profitability, inventory turnover, receivable turnover, and asset turnover has a significant positive effect on probability.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sudah dianalisis, sehingga dapat diketahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan sangat penting agar sumber daya yang ada di dalam perusahaan dapat digunakan secara optimal. Hal ini juga penting untuk perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor dan juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Cara melihat kinerja keuangan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan yang terdiri dari beberapa *indicator* pengukuran, beberapa diantaranya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Kaitannya dengan apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ada berbagai faktor. Faktor tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset.

Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, kas merupakan salah satu aktiva yang digunakan. Hal ini dikarenakan aktiva yang paling likuid adalah kas. Semakin besar kas yang ada dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Widiasmoro, 2017). Cadangan kas harus dimiliki perusahaan, karena dengan adanya cadangan kas perusahaan mampu untuk berspekulasi, berjaga-jaga, untuk kegiatan operasional yaitu dalam hal bertransaksi dan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk melakukan pembayaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan siklus perputaran kas yang cepat, semakin cepat juga kas kembali masuk keperusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan lebih cepat beroperasi kembali karena tersedianya kas yang mencukupi. Selain itu kas dengan perputaran yang tinggi menandakan tingkat likuiditasnya juga tinggi sehingga itu sudah merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasar penelitian (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Ketika perputaran kas tinggi maka menunjukkan jumlah kas di perusahaan tidak banyak, sehingga membuat modal yang terdapat di dalam aset dapat berubah menjadi kas dengan cepat. Hal ini berefek juga pada profitabilitas yang menjadi semakin besar. Ketika suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang rendah maka modal yang ditanamkan dalam aset dicairkan dalam waktu yang lebih lama. Saat ini terjadi menimbulkan profitabilitas menurun. Hal ini didukung oleh penelitian peneliti (Teruel & Solano, 2007), (Yazdanfar & O' hman, 2013), (Abuzayed, 2010), (Lyngstadaas & Berg, 2016)

Sedangkan penelitian dari (Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi karena ada kas digunakan untuk kebutuhan lain, misalnya kas dipakai untuk menutupi piutang yang tak tertagih dan digunakan juga untuk mengelola persediaan yang terdapat di gudang. Penelitian ini juga didukung oleh (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016).

Menurut (Sufiana & Purnawati, 2013) secara parsial tingkat tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena investasi modal kerja pada perusahaan manufaktur lebih dominan pada piutang dan pembiayaan pengelolaan persediaan. Penelitian tersebut didukung oleh (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017), (Nurmawardi & Lubis, 2019), (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016), dan (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah perputaran persediaan. Persediaan merupakan barang dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya akan dijual oleh perusahaan (Widiasmoro, 2017). Untuk memelihara persediaan diperlukan adanya kebijakan persediaan di perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan investasi persediaan. Ketika perusahaan salah dalam melakukan kebijakan

persediaan, maka akan membuat keuntungan perusahaan menurun secara langsung. Jika dalam perusahaan memiliki persediaan yang kurang akan berakibat pada penjualan yang menurun. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar berakibat pada bertambahnya biaya persediaan.

Perputaran persediaan menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam suatu periode. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi maka harus menjual produk perusahaan sebanyak-banyaknya. Berhubungan dengan persediaan, ketika perusahaan membeli persediaan dalam kuantitas yang banyak maka kas perusahaan juga akan berkurang banyak. Jika uang kas terlalu banyak dipakai maka akan mengganggu arus kas (*cash flow*) perusahaan. Namun di sisi lain apabila persediaan yang dimiliki sedikit, maka akan membuat kebutuhan pelanggan tidak bisa terpenuhi dan membuat pelanggan tidak senang. Maka jumlah persediaan dalam perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga baik dari sisi arus kas perusahaan. Rasio Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar dalam periode tertentu. Rasio perputaran persediaan bisa dijadikan indikator yang baik dalam manajemen persediaan.

Menurut (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017) perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin kecil resiko adanya penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan selera konsumen akan menurun. Penelitian ini didukung oleh (Sufiana & Purnawati, 2013), (Satriya & Lestari, 2014), (Widiasmoro, 2017), (Daulay, 2017), (Suminar, 2015), (Budiansyah, Safitri, & D.W, 2016), (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), (Roni, Djazuli, & Djumahir, 2018).

Hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Bangun, Salim, & Wijaya, 2018) yang menyatakan variabel *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh (Daulay, 2017).

Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2017) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal yang tertanam untuk persediaan semakin tinggi jika perputaran persediaan tinggi, sebaliknya perputaran persediaan yang rendah membuat modal yang tertanam dalam persediaan rendah. Penelitian ini didukung oleh (Ardhan & Hatane, 2015).

Pengaruh selanjutnya adalah perputaran piutang. Menurut PSAK No. 43 piutang merupakan pembayaran dalam bentuk utang dalam suatu transaksi. Secara rinci, piutang merupakan barang yang dijual oleh perusahaan dan dibayar secara kredit oleh pihak pembeli. Menurut (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017) piutang perusahaan tinggi menyebabkan resiko piutang tak tertagih semakin tinggi, namun hal ini sejalan dengan profit perusahaan yang semakin tinggi juga.

Piutang yang tertagih dalam suatu periode dapat dihitung dengan rasio perputaran piutang. Piutang merupakan unsur modal kerja di perusahaan dimana piutang ini selalu dalam keadaan berputar, yaitu dari kas dan kembali lagi ke kas. Ketika perputaran kas semakin cepat menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Periode perputaran piutang tergantung pada ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin tinggi rasio perputaran menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, hal ini baik untuk perusahaan. Namun jika rasio perputaran piutang semakin rendah, maka terdapat investasi yang terlalu tinggi dalam piutang. Hubungan piutang usaha dan penjualan kredit merupakan perputaran piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang bersih.

Piutang pada umumnya timbul dikarenakan adanya pembayaran oleh pihak bersangkutan dilakukan setelah transaksi jual beli dilakukan. Piutang dapat dibagi menjadi dua, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Penjualan barang/jasa yang akan dilunasi pada periode tertentu disebut piutang usaha. Perusahaan harus bisa membandingkan manfaat setelah

adanya piutang yang diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, perlu diketahui perusahaan telah menggunakan piutang tersebut secara efisien atau belum. Dalam mengukur keefisienan piutang dapat tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang.

Menurut penelitian (Suminar, 2015) secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menginvestasikan dana kedalam piutang, maka resiko untuk gagal bayar akan tinggi. Jika perputaran piutang semakin cepat maka akan semakin kecil resiko perusahaan yang timbul akibat piutang tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh (Widiasmoro, 2017), (Sufiana & Purnawati, 2013), (Nurmawardi & Lubis, 2019), (Anwar, 2018).

Sedangkan hasil penelitian (Bangun, Salim, & Wijaya, 2018) menyatakan *Receivable Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika Perputaran piutang maka profitabilitas meningkat karena akan semakin sedikit piutang yang tak tertagih. Namun, profitabilitas bisa turun dikarenakan perputaran piutang yang terlampau tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan hanya sedikit, berarti penjualan kredit pada perusahaan hanya sedikit pula, sehingga menyebabkan penjualan yang turun. Apabila penjualan perusahaan turun maka membuat profitabilitas turun.

Hasil penelitian (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas ekonomis. Hal ini menunjukkan piutang dalam perusahaan banyak yang belum terbayarkan atau piutang yang sudah lewat masa pembayaran telah dihapus oleh pihak perusahaan, sehingga mengakibatkan biaya pengumpulan piutang dan biaya sumber dana semakin besar dan tentu saja akan mengurangi laba atau dikarenakan bagian kredit dan penagihan bekerja secara tidak efektif. Penelitian ini didukung oleh (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2016), (Rahayu & Susilowibowo, 2014), (Bulin, Basit, & Hamza, 2016), (Gill, Biger, & Mathur, 2010).

Aset/aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017). Aktiva lancar adalah harta yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan. Di dalam perusahaan, aktiva yang paling likuid adalah aktiva lancar. Sedangkan aset tetap dipakai dalam waktu yang panjang dan lebih dari satu tahun oleh perusahaan. Selain kedua aktiva tersebut terdapat aktiva lainnya yang merupakan kekayaan yang juga dimiliki perusahaan .

Perusahaan bisa mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan rasio perputaran aset (Pratiya, Susetyo, & Mubarak, 2018). Ketika perputaran aset semakin tinggi, maka menandakan bahwa semakin baik perusahaan tersebut efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Keputusan perusahaan secara yang akan dibuat dapat dilihat menggunakan *Total asset turnover*. Perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja manajemen berdasarkan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan menginvestasikannya terhadap beberapa aset perusahaan. Hal ini bisa mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan mempermudah bagi Investor dan Kreditor untuk menilai suatu perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan rasio ini berjalan seiring dengan Rasio profitabilitas. Ketika sumber daya dalam suatu perusahaan dikelola secara efisien, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi atau perusahaan yang menguntungkan (Handayani & Hadi, 2019).

Hal ini sejalan berdasarkan penelitian (Wikardi & Wiyani, 2017) *assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien menggunakan aset yang dimilikinya dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara tepat. Ketika aset perusahaan digunakan secara efisien oleh perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017), (Yunita, et al., 2019), (Lubis, et al., 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian (Anggara, et al., 2019) perputaran total Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Hal tersebut terjadi karena ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi atau memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas, antara lain jumlah dan harga unit yang dijual, harga pokok penjualan, likuiditas serta produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel lain diluar variabel perputaran aset. Penelitian ini didukung oleh (Atika, Nainggolan, Jubi, & Susanti, 2016) dan (Anum & Basri, 2014).

KERANGKA TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009).

Rasio profitabilitas menunjukkan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Return on Assets (ROA) merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva yang dikuasainya untuk mendapatkan pendapatan dan menghasilkan sejumlah laba.

Rasio *return on assets* adalah rasio yang digunakan sebagai metode penghitungan sejauh mana perusahaan memberikan keuntungan sesuai rencana perusahaan yang berasal dari investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan (Fahmi, 2012).

Perputaran Kas

Perusahaan memiliki aset/aktiva di dalamnya. Di dalam aktiva tersebut terdapat aktiva yang paling likuid, yaitu kas. Kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Likuiditas kas akan semakin tinggi jika kas di dalam perusahaan semakin besar (Widiasmoro, 2017).

Ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi, maka resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya akan semakin kecil.

Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar selama periode tertentu, yang dihitung dari pendapatan atau penjualan perusahaan dibagi dengan saldo kas rata-rata selama periode tersebut (Nurmawardi & Lubis, 2019).

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang milik perusahaan yang digunakan atau disimpan perusahaan untuk dijual pada waktu tertentu, yang masih berbentuk bahan baku dan disimpan untuk selanjutnya diproses, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses (Widiasmoro, 2017). Persediaan juga bisa diartikan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Altaf & Shah, 2018). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Perputaran Piutang

Piutang adalah penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak secara tunai, tetapi dilakukan secara bertahap/kredit. Hubungan penjualan bertahap dan piutang ini dinyatakan sebagai perputaran piutang. (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017).

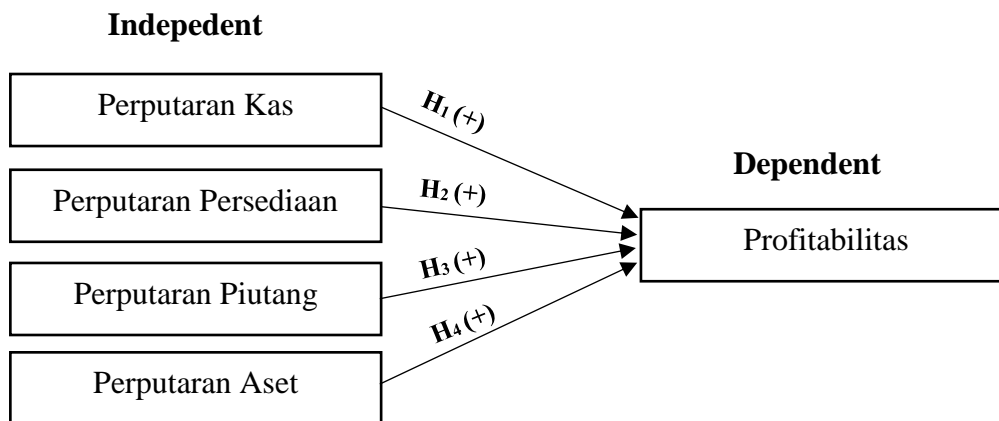
Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar pada periode tertentu. Perusahaan selalu memiliki piutang yang selalu berputar. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang berputar sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan (Widiasmoro, 2017).

Perputaran Aset

Aset atau aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017).

Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016).

Kerangka Berfikir. Dari penjelasan diatas diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan kas untuk keperluan operasinya terutama untuk memenuhi kegiatan rutin harian dalam operasinya. Karena kas merupakan salah satu aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Yaitu kemampuan kas yang mudah dipergunakan untuk transaksi tanpa memakan waktu lama, sehingga dengan adanya kas perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan operasinya. Tingkat likuiditas yang tinggi adalah hal yang baik bagi perusahaan karena dengan adanya likuiditas yang tinggi merupakan suatu jaminan bahwa perusahaan bisa memenuhi semua kebutuhan pendeknya. Namun sebaliknya apabila angka likuiditas pada suatu perusahaan rendah, kemungkinan perusahaan tidak membayar kebutuhan jangka pendek besar, bahkan apabila masalah likuiditas ini berkelanjutan akan menyebabkan kebutuhan jangka Panjang tidak terbayar semakin sangat mungkin terjadi. Sehingga perusahaan harus selalu menjaga tingkat likuiditas.

Kemampuan pengelolaan kas perusahaan dalam menghasilkan penjualan disebut perputaran kas. Dapat dilihat dari berapa angka yang mampu dihasilkan dari perputaran kas semakin besar angka atau perputaran kas maka menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan kas, selain itu peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga semakin besar (Aulia, 2011).

H1: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Persediaan dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan bijak. Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelolaannya akan membuat komponen aktiva yang lainnya menjadi tidak optimal, bahkan bukan tidak mungkin dapat menghasilkan kerugian. Kelanjutan aktivitas perusahaan bisa sangat ditentukan dari bagaimana perusahaan tersebut bisa mengelola perputaran persediaan. Jika perputaran persediaan tinggi, berarti penjualan pada suatu perusahaan tinggi, dan pendapatan juga tinggi.

Menurut Munawir dalam (Suminar, 2015) menyatakan perputaran persediaan yang semakin tinggi membuat resiko yang dimiliki perusahaan terhadap kerugian yang disebabkan karena adanya persediaan tersebut semakin turun. Resiko tersebut diantaranya adalah biaya penyimpanan persediaan, biaya pajak, dll.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Hipotesis. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang adalah aset milik perusahaan yang timbul karena terjadi transaksi penjualan kredit. Perusahaan berharap dengan adanya piutang ini dapat menjadi solusi agar penjualan

produk/jasa di perusahaan meningkat karena pihak manajemen yang tidak bisa memaksakan penjualan yang dilakukan secara tunai, sehingga piutang ini bisa menjadi jalan lain agar persediaan/barang yang dimiliki perusahaan bisa berputar menjadi kas perusahaan. Namun, hal ini menimbulkan resiko gagal bayar piutang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengukur perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan semakin cepat dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah (Widiasmoro, 2017).

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Hipotesis. Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas

Asset Turnover menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016). Semakin besar nilainya, menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien menggunakan asetnya. Perputaran aset mampu mengindikasikan kebijakan yang akan dibuat oleh manajemen di dalam perusahaan tersebut. Ketika perputaran aset suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut sudah baik dalam memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

H4 : Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Definisi Opeasional. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola aset yang dikuasainya dalam menghasilkan penjualan (Sawir, 2005). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Sudrajat, 2018):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki (Manullang, 2005).

Perputaran kas diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih perusahaan (Widiasmoro, 2017). Dihitung dengan rumus:

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ kas}$$

Perputaran persediaan menghitung berapa kali persediaan berputar dan digantikan oleh persediaan baru periode tertentu. Rasio ini juga bisa digunakan untuk memberikan pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah barang/persediaan yang dimiliki perusahaan menjadi uang (Suharli, 2006)

Perputaran persediaan dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan (Widiasmoro, 2017)

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa kali piutang berputar selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012)

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus penjualan dibagi dengan rata-rata piutang (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata – rata piutang Piutang}}$$

Asset Turnover menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Alverina & Permanasari, 2016).

Perputaran aset dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Alverina & Permanasari, 2016).

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai studi kepustakaan yang diambil dari beberapa sumber berupa buku yang berisi dasar-dasar teori, kedua diambil dari studi empiris berupa artikel dan jurnal, dan ketiga bersumber dari internet berupa web resmi Bursa Efek Indonesia dari obyek yang digunakan.

Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, Ukuran Sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor perusahaan manufaktur. Pemilihan objek pada perusahaan manufaktur dilakukan karena secara general mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan untuk mempresentasikan objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 510 data secara keseluruhannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling*, dengan memilih *purposive sampling* sebagai teknik sampelnya. Ukuran sampel yang diterima setelah dilakukannya pengujian diperoleh data *outlier* sehingga sisa data yang digunakan sebanyak 382 data.

Alat Analisis Data. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah e-views 7

Pengujian Hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian, uji yang digunakan adalah model uji persamaan regresi linier berganda. Menggunakan persamaan tersebut akan diperoleh hasil bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas (CT), Perputaran Persediaan (IT), Perputaran Piutang (RT), Perputaran Aset (AT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Persamaan regresi yang dimiliki penelitian ini adalah :

$$P = a + b_1(CT) + b_2(IT) + b_3(RT) + b_4(AT) + e$$

Keterangan=

P : Profitabilitas (ROA); a: Konstanta

CT : Perputaran Kas

IT : Perputaran Persediaan

RT : Perputaran Piutang

AT : Perputaran Aset

e : Kesalahan Residual

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan uji *Hausman Test*. Model REM terdapat sebuah metode estimasi, dikenal sebagai *generalized least square* (GLS), mengambil informasi semacam itu secara eksplisit dan oleh karenanya mampu memproduksi *best linier unbiased estimator* (BLUE). GLS adalah OLS pada variabel-variabel yang telah ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standard kuadrat sederhana terkecil. Dimana variabel-variabel yang ditransformasikan memenuhi asumsi model klasik, sehingga tidak diperlukan uji klasik. (Basuki, 2017).

Dalam pengujian hipotesis penelitian adalah dengan melakukan pengujian uji koefisien determinasi (R Square), uji statistik F dan juga uji statistik t. Pengujian koefisien determinasi adalah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dapat menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran kas yang tinggi tapi tidak semuanya berputar pada penjualan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada saat perputaran persediaan tinggi akan diiringi penjualan yang tinggi, dan ketika perputaran persediaan tinggi biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan semakin sedikit. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika perputaran tinggi maka resiko piutang tak terbayar semakin rendah. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.
4. Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika aset berputar semakin tinggi, maka aset tersebut digunakan secara efisien oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan perusahaan naik, maka profitabilitas naik. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Saran

1. Bagi Perusahaan.

Manajer hendaknya bekerja sesuai standar operasional perusahaan tanpa praktik manipulasi laba agar tidak merugikan pihak-pihak terkait, seperti investor

2. Bagi Investor.

Investor diharapkan untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek lain selain laba dari laporan keuangan sehingga dalam melakukan investasi tidak hanya terpaku pada laba perusahaan namun juga memperhatikan perkembangan dari perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lainnya, dan mengganti periode waktu tahun penelitian agar hasil penelitian lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan pada waktu itu.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terbatas hanya pada perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel independen dan satu variabel dependen, diperlukan variabel lain untuk lebih mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayed, B. (2010). Working capital management and firms' performance in emerging markets: the case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance Vol. 8 No. 2, 2012*, 155-179.
- Altaf, N., & Shah, F. A. (2018). How does working capital management affect the profitability of Indian companies. *Journal of Advances in Management Research*, 347-366.
- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI ISSN: 1410 - 9875 Vol. 18 No. 2*, 227-236 .
- Anwar, Y. (2018). The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 03, No. 01*, 1-14.
- Ardhan , J., & Hatane, S. E. (2015). Analisa Pengaruh Intellectual Capital dan Inventory turnover terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Ritel dan Grosir Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003-2013).
- Aulia, R. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Vol.3 (1)*, 107-144.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 – 2016. *Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 02.*, 226-239.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam ekonomi cetakan I*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA Vol. 5 No.2*, 1956–1966.
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & Cherya, D.W. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *STIE MDP*, 1-12.
- Bulin, S., Basit, A., & Hamza, S. M. (2016). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *International Journal of Accounting & Business Management Vol. 4 (No.2)*, 227-241.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lampulo*. Jakarta: ALFABETA.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10*, 6.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lyngstadaas, H., & Berg, T. (2016). Working capital management: evidence from Norway. *International Journal of Managerial Finance Vol. 12 No. 3, 2016*, 295-313.
- Manullang. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697 Vol 3, No 3*, 1-17.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PROFITABILITAS PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 2, No. 1*, 103 - 112.
- Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN. *jurnal FIPA Vol 6, No 2*.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen / Volume 2 Nomor 4*, 1444-1455.
- Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018). The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector. *Journal of Applied Management (JAM) Volume 16 Number 2*, 298.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sudrajat, U. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Volume VII, No. 04, Desember 2018)*, 88.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697. Volume 1 No. 1*, 451-468.
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting Volume 1 No. 1*, 1-19.
- Widiasmoro, R. (2017). pengaruh peputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas/ ROA pada perusahaan manufaktur yang terdadar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 53-62.
- Yazdanfar, D., & O' hman, P. (2013). The impact of cash conversion cycle on firm profitability An empirical study based on Swedish data. *International Journal of Managerial Finance Vol. 10 No. 4, 2014*, 442-452.